

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang Indonesia masih harus mengalami tahapan untuk membangun perekonomian agar lebih baik lagi, sehingga dapat menjadi sebuah negara yang maju. Pembangunan ekonomi yang dilakukan bukan hanya berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan pendapatan dan meningkatkan kinerja ekonomi dengan tujuan agar menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh warga negara, yang akhirnya akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada pengembangan infrastruktur, pertumbuhan perusahaan, peningkatan tingkat pendidikan, dan kemajuan teknologi. Harapannya, melalui upaya pembangunan ini, akan terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Wiryohasmono (2014) mendefinisikan pendapatan sebagai total penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha atau kegiatan tertentu, sedangkan suatu penerimaan adalah semua hasil yang diperoleh dari suatu usaha atau kegiatan tertentu. Secara umum pendapatan masyarakat berfluktuasi akibat faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik, termasuk ketimpangan distribusi pendapatan saat

urbanisasi dan industrialisasi awal, pengangguran yang mereduksi produktivitas, pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi tenaga kerja, inflasi yang mengurangi daya beli, pertumbuhan ekonomi tinggi yang meningkatkan pendapatan, serta perubahan pola konsumsi yang memengaruhi sektor-sektor tertentu (Wibowo, 2017). Penurunan pendapatan masyarakat dapat berdampak pada negara secara keseluruhan, terutama dalam hal pendapatan negara yang menurun akibat pengurangan pajak dan non-pajak. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan masyarakat menyebabkan penurunan pendapatan negara, terutama melalui penurunan penerimaan pajak dan PPN akibat harga properti yang turun. Dalam hal ini penurunan pendapatan dapat menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang.

Dalam konteks pendapatan, ada beberapa indentifikasi paradoks terkait pendapatan masyarakat. Paradoks pertama dari Kuznets yang mengemukakan bahwa ketimpangan pendapatan cenderung meningkat di tahap awal pembangunan ekonomi, tetapi akan mulai menurun ketika pendapatan per kapita mencapai tingkat tertentu. Namun, beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pendapatan per kapita tidak selalu mengikuti pola U terbalik (Wibowo, 2017). Kedua, pendapatan per kapita yang lebih tinggi di bagian Pulau Jawa jika dibandingkan dengan di luar Pulau Jawa. salah satu faktor yang menjelaskan fenomena ini adalah keberadaan pusat pemerintahan, bisnis, keuangan, serta perdagangan dan jasa di Pulau Jawa, yang mendorong pertumbuhan

ekonomi yang lebih tinggi di pulau tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya (Muliati et al., 2021). Situasi ini menunjukkan adanya permasalahan serius terkait dengan pendapatan yang memerlukan pemahaman dan penjelasan yang logis guna mencapai kesimpulan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan, sehingga masalah ini tidak berdampak negatif terhadap aspek-aspek lainnya.

Kenaikan pendapatan masyarakat berdampak besar pada perekonomian suatu negara, termasuk dampak positif seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki akses masyarakat ke layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Oleh karena itu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat memiliki peran penting dalam konteks perekonomian Indonesia, karena dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perbaikan kondisi perekonomian.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) rata-rata Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita penduduk Indonesia pada 2021 mencapai Rp62,2 juta, meningkat dibandingkan pada 2020 sebesar Rp57,73 juta. Pendapatan per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2022 meningkat setara dengan USD4.349,5. Meskipun Indonesia telah berhasil meraih posisi sebagai negara dengan kelas menengah atas dengan kenaikan pendapatan perkapita pada tahun 2022, tetapi perlu dicatat bahwa pendapatan per kapita Indonesia masih berada di bawah negara-negara tetangga seperti Brunei yang pada tahun 2022 mencapai

USD31.410. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat luasnya wilayah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam yang berlimpah.

Tingkat pendapatan masyarakat memegang peran krusial sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan berkelanjutan dalam metrik ini dapat dijadikan indikator positif dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapatan per kapita juga berdampak pada kualitas hidup, dimana Ketika pendapatan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih baik ke layanan Pendidikan masyarakat, perawatan kesehatan, perumahan dan fasilitas umum, yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Basofi & Santoso, 2017). Selain itu kesejahteraan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat tercermin dari bagaimana pendapatan per kapitanya. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin besar tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan masyarakatnya (Ayunda, 2019).

Kesejahteraan masyarakat telah menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sejumlah indikator, termasuk tingkat kemiskinan, pengangguran, kesehatan, dan pendidikan, sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Berbagai program pembangunan, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, program kesehatan, program pendidikan, dan program perlindungan lingkungan hidup, digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sukmasari, 2020). Keadaan di mana standar kehidupan, tingkat pendapatan, kualitas kesehatan,

pendidikan, dan akses yang memadai terhadap sumber daya dinilai sebagai kesejahteraan Masyarakat (Prasetyaningtyas, 2014)

Menurut BPS (2023) terjadi perbaikan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan beberapa parameter sosial mengalami peningkatan, seperti angka harapan hidup yang naik 0,1 tahun menjadi 73,5 tahun pada tahun 2021, penurunan tingkat kemiskinan di perkotaan menjadi 7,50% dan di perdesaan menjadi 12,29% pada Maret 2022, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,03% pada triwulan pertama 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,86% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk, diukur dengan rasio gini, sedikit meningkat dari 0,381 pada September 2021 menjadi 0,384 pada Maret 2022. Meskipun terdapat beberapa perbaikan, masih terdapat beberapa tugas dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Beberapa di antaranya adalah lonjakan kepadatan penduduk, tingkat pengangguran yang masih tinggi, dan tingkat ketimpangan yang meningkat.

Sulawesi Tenggara menjadi salah satu daerah yang menjadi fokus pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan, seperti program pemberdayaan ekonomi masyarakat, program kesehatan, program pendidikan dan program lingkungan hidup, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2021, Sulawesi Tenggara mencapai pertumbuhan ekonomi

sebesar 4,10 %. Sektor produksi yang mencatat pertumbuhan terbesar tersebut adalah lapangan usaha konstruksi dengan tingkat pertumbuhan sekitar 9,66 persen. Di sisi pengeluaran, terdapat peningkatan signifikan pada komponen ekspor barang dan jasa sekitar 60,91 persen. Besar produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Tenggara mencapai Rp 139,06 triliun pada harga berlaku 2021 dan Rp 97,28 triliun pada harga konstan 2010. Dari PDRB Sulawesi Tenggara, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar sebesar 23,80 persen. Di sisi pengeluaran, sektor ekspor barang dan jasa memberikan kontribusi terbesar sebesar 54,33 persen (BPS, 2022).

Meskipun pertumbuhan ekonomi terjadi, tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Dimana menurut (BPS, 2022) pada tahun 2022 PDRB perkapita sebesar 58,76 juta rupiah sedangkan rata-rata nasional sebesar 70 juta rupiah. Untuk tingkat kesejahteraan masyarakat dimana pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia mencapai 72,23 sedangkan indeks pembangunan manusia untuk rata-rata nasional sebesar 72,91 sedangkan jika diukur menggunakan pengeluaran perkapita, pada tahun 2020 pengeluaran perkapita sebesar Rp.9.331 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp.9.436. meskipun pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp.9.381 namun tetap saja masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam situasi yang demikian, kondisi tersebut menjadi serius sehingga memerlukan penelitian yang dilakukan.

Sektor pertanian di Sulawesi Tenggara memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi sektor yang paling besar dalam penyumbang PDRB dan menyerap tenaga kerja, dengan kontribusi rata-rata mencapai 36,59 persen dari total 17 sektor ekonomi pada tahun 2020 (Nurchayah, 2022). Sektor pertanian memiliki peran sentral dalam tingkat pendapatan masyarakat di Sulawesi Tenggara, sebagai manifestasi dari beberapa fakta yaitu sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB di wilayah tersebut. Luasnya area persawahan, didukung oleh potensi yang ada, menjadikan Kabupaten Konawe sebagai lumbung beras di Sulawesi Tenggara. Dengan kontribusi rata-rata sekitar 36,59 persen dari total sektor ekonomi, sektor pertanian menjadi penyedia lapangan kerja utama.

Keterlibatan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara menunjukkan peran kuncinya sebagai sektor basis dengan potensi pengembangan di masa depan. Selain itu, pengembangan sektor pertanian di wilayah ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung sektor pertanian mencakup peningkatan akses pasar, peningkatan kualitas hidup petani, peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani, serta peningkatan akses terhadap teknologi pertanian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara

terus meningkat, memberikan dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan.

Karena kaya akan berbagai jenis sumber daya bahan galian yang beragam, cadangan yang besar, dan nilai ekonomi yang tinggi, Sulawesi Tenggara dimaksudkan untuk menjadi pusat industri pertambangan nasional. Sumber daya mineral logam dan non-logam, seperti nikel, emas, dan aspal, dapat ditemukan di wilayah ini di berbagai tempat seperti Kolaka Utara, Konawe Utara, Konawe Selatan, Bombana, dan Pulau Buton. (Suseno & Mulyani, 2012). Perusahaan tambang nikel cukup banyak di Sulawesi Tenggara seperti Proyek Asera, yang merupakan milik Solway Investment Group, berhasil memproduksi sekitar 29,16 ribu ton nikel pada tahun 2022. Sementara itu, Tambang Pomalaa yang dimiliki oleh Mining Industry Indonesia dan terletak di Sulawesi Tenggara, berhasil memproduksi sekitar 23,72 ribu ton nikel pada tahun yang sama. Perusahaan-perusahaan ini tentu saja memiliki kapasitas yang besar dalam menyerap tenaga kerja.

Meskipun demikian, hubungan antara sektor pertambangan dengan tingkat pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara sangat kompleks. Wilayah ini memiliki keunggulan sumber daya alam yang berharga, termasuk cadangan nikel yang besar, aspal, dan potensi pertanian yang kaya. Meskipun sektor pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Sulawesi Tenggara, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu secara efektif mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan di wilayah ini. Lebih lanjut, aktivitas

pertambangan memiliki dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, dan dapat memperburuk ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kementerian keuangan, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjelaskan tentang tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Pertambangan Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan di Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2022”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti diperlukan agar penelitian dapat berfokus pada penyelesaian masalah. Penelitian ini dibatasi variabelnya, yaitu hanya berkaitan dengan sektor pertanian, sektor pertambangan, tingkat pendapatan dan juga kesejahteraan di Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara?
2. Apakah sektor pertambangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara?
3. Apakah Sektor Pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara?
4. Apakah sektor pertambangan berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara?

5. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara?
6. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan?
7. Apakah sektor petambangan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara
2. Untuk mengetahui apakah sektor pertambangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di Sulawesi Tenggara
3. Untuk mengetahui apakah Sektor Pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara
4. Untuk mengetahui apakah sektor pertambangan berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara
5. Untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan di Sulawesi Tenggara
6. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan
7. Untuk mengetahui apakah sektor petambangan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui Tingkat pendapatan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga serta informasi yang menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan mengenai sektor pertanian, sektor pertambangan. Selain itu, melalui penelitian ini juga, diharapkan pemerintah akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor penyebab peningkatan pendapatan dan juga kesejahteraan. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat dan sesuai dengan tujuan, berdasarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai masalah ini.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi penting bagi peneliti lainnya atau untuk penelitian yang akan datang yang akan menjelajahi tema yang terkait dengan sektor pertanian dan sektor pertambangan serta tingkat pendapatan dan juga kesejahteraan, dengan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada akumulasi pengetahuan dan pemahaman peneliti lainnya, berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berharga, dan memperkaya pemahaman mereka terhadap topik tersebut.

1.6 Definisi Operasional

1. Sektor Pertanian (X_1)

Sektor pertanian mengacu pada semua hal yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Ini mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan produksi bahan pangan dan bahan baku pertanian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada harga konstan adalah indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan sektor pertanian. PDRB dihitung berdasarkan lapangan usaha sektor pertanian. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan untuk periode 2010–2022, yang mencakup Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Sektor Pertambangan (X_2)

Sektor pertambangan mencakup seluruh hal yang terlibat dalam kegiatan pertambangan seperti pengeboran, ekstraksi, pengolahan, dan produksi berbagai jenis sumber daya alam non-terbarukan. Sektor ini melibatkan kegiatan seperti penambangan logam, batubara, minyak bumi, gas alam, mineral industri, dan bahan galian non-logam seperti garam, pasir, kerikil, dan banyak lagi.

PDRB berdasarkan harga konstan untuk lapangan usaha pertambangan, adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan sektor pertambangan. Data dikumpulkan setiap triwulan dari 2010 hingga 2022 dari Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Tingkat Pendapatan (Y_1)

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau entitas lainnya dalam periode waktu tertentu. Pendapatan diukur menggunakan data PDRB perkapita atas dasar harga konstan triwulan periode 2010-2022 data Provinsi Sulawesi Tenggara dengan satuan Juta Rupiah.

4. Kesejahteraan (Y_2)

Kesejahteraan meliputi kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Tingkat kesejahteraan diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022.

1.7 Sistematika Pembahasan

Suatu metode diskusi yang terstruktur diperlukan untuk memastikan hasil penelitian dapat diatur secara efektif dan mudah dipahami. Studi ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan beberapa subbab yang saling berhubungan, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang topik yang dibahas dalam setiap bab.

Bab Pertama, pada bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan landasan teori yang akan menjelaskan variabel sektor pertanian, sektor pertambangan, tingkat pendapatan dan juga kesejahteraan.

Bab Ketiga, terdapat informasi mengenai cakupan penelitian, termasuk jenis penelitian yang akan dilakukan, yang bersifat kuantitatif. Bab ini juga akan menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian. Selain itu, dijelaskan sumber data yang akan digunakan, serta tahapan tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data tersebut. Bab ini juga akan menguraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, termasuk cara-cara yang diterapkan untuk menghasilkan data. Terakhir, akan dijabarkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data serta teknik analisis data yang akan diterapkan.

Bab Keempat, dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pertanian dan sektor pertambangan terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan di Sulawesi Tenggara tahun 2010-2022.

Bab Kelima, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang lakukan. Kesimpulan akan mencakup hasil temuan dari penelitian sedangkan rekomendasi yang diajukan oleh penulis akan berisi saran untuk penelitian masa depan yang relevan dengan topik yang telah diteliti.